



Penguatan Jiwa Kewirausahaan untuk Mendukung Kontinuitas Produk Olahan Nanas melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna pada KWT Barokah Lumintu Desa Siwarak

Strengthening Entrepreneurship to Sustain Processed Pineapple Products through Appropriate Technology in the Barokah Lumintu KWT, Siwarak Village

Dewanti Risa Utami^{1}, Lutfi Zulkifli², Malinda Aptika Rachmah³

¹⁻³Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dewanti.risa@unsoed.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 22 November 2025;

Revisi: 20 Desember 2025;

Diterima: 22 Januari 2026;

Tersedia: 29 Januari 2026

Keywords: *Appropriate*

Technology; Entrepreneurship;

Pineapple Processing; Siwarak

Village; Women Farmers Group

(KWT).

Abstract: *The Barokah Lumintu Women Farmers Group (KWT) in Siwarak Village has great potential in processing pineapples as an abundant village superior commodity with high selling value. However, the processing activities carried out so far are still simple, not yet standardized, and not oriented to production continuity and market needs, so that the products produced are not optimal in terms of quality and competitiveness. This community service activity aims to strengthen the entrepreneurial spirit of KWT members and increase the capacity and continuity of pineapple processed products through the application of appropriate technology. The implementation method includes entrepreneurship training, technical training in pineapple processing, assistance in the application of appropriate technology, and strengthening production and marketing management. The results of the activity show that there is an increase in the knowledge and skills of KWT members in processing pineapples more hygienically and efficiently, an increase in the efficiency of the production process, and the growth of entrepreneurial awareness that is more market-oriented. This program is expected to be able to encourage the sustainability of the pineapple processing business, expand marketing opportunities, and increase the economic independence of KWT Barokah Lumintu members in a sustainable manner.*

Abstrak

Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah Lumintu di Desa Siwarak memiliki potensi besar dalam pengolahan buah nanas sebagai komoditas unggulan desa yang melimpah dan bernilai jual tinggi. Namun, kegiatan pengolahan yang dilakukan selama ini masih bersifat sederhana, belum terstandar, dan belum berorientasi pada kontinuitas produksi serta kebutuhan pasar, sehingga produk yang dihasilkan belum optimal dari segi kualitas maupun daya saing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat jiwa kewirausahaan anggota KWT serta meningkatkan kapasitas dan kontinuitas produk olahan nanas melalui penerapan teknologi tepat guna. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan kewirausahaan, pelatihan teknis pengolahan nanas, pendampingan penerapan teknologi tepat guna, serta penguatan manajemen produksi dan pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam pengolahan nanas secara lebih higienis dan efisien, peningkatan efisiensi proses produksi, serta tumbuhnya kesadaran berwirausaha yang lebih berorientasi pasar. Program ini diharapkan mampu mendorong keberlanjutan usaha olahan nanas, memperluas peluang pemasaran, serta meningkatkan kemandirian ekonomi anggota KWT Barokah Lumintu secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Siwarak; Kelompok Wanita Tani (KWT); Kewirausahaan; Olahan Nanas; Teknologi Tepat Guna.

1. PENDAHULUAN

Banyak desa di Indonesia meyakini bahwa kehadiran Perempuan tani tidak hanya memberikan peran sebagai pendamping dalam kegiatan usahatani saja. Lebih dari itu, Perempuan tani bisa menjadi subjek utama dalam kegiatan pengolahan hasil pertanian yang menjadikan adanya potensi besar dalam pengembangan kegiatan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran yang cukup strategis dalam mendukung ketahanan pangan, menggerakkan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Andriyandarti, 2024).

Kelompok Wanita Tani (KWT) bisa dikatakan sebagai wadah bagi para wanita yang digunakan sebagai ajang untuk memberikan kesempatan agar dapat turut serta dalam memajukan sektor pertanian yang ada di suatu wilayah desa tertentu. Menurut Muizu, et. al. (2019) (Wa Ode Zusnita Muizu, 2019), menyatakan bahwa ketergantungan terhadap sektor pertanian sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perempuan menjadi salah satu sumber daya penting yang menjadi bagian di dalamnya. Kenyataannya keberadaan KWT di Tengah masyarakat saat ini masih cenderung belum optimal (Ardiani, 2021).

KWT Barokah Lumintu merupakan salah satu Kelompok Wanita Tani yang aktif di Desa Siwarak, Kecamatan Krangreja, Kabupaten Purbalingga yang sudah berjalan sejak tahun 2018 yang diketuai oleh 1 ketua KWT dan beranggotakan 10 anggota aktif dengan kegiatan rutinnya yaitu melakukan kegiatan produksi olahan nanas menjadi beberapa produk turunannya. Pemilihan komoditas buah nanas ini dikarenakan desa Siwarak merupakan salah satu desa yang menjadi sentra penghasil nanas terbesar di kabupaten Purbalingga dengan luasan mencapai sekitar 400 hektar. Pengelolaan dan pengolahan buah nanas yang baik mampu memberikan umur simpan lebih Panjang, nilai jual lebih tinggi dan lebih menarik bagi konsumen (Suratna, 2020).

Berperan sebagai tonggak penghasil pangan dan penambah pendapatan dalam keluarga membuat kegiatan yang dilakukan oleh KWT Barokah Lumintu dalam melakukan pengolahan buah nanas menjadi beberapa produk untuk dijual ini memberikan harapan sebagai pendorong untuk turut serta menuju kesejahteraan rumah tangga petani perdesaan. Ketersediaan buah nanas yang sangat melimpah di Desa Siwarak memudahkan KWT untuk memperoleh bahan baku nanas untuk membuat produk olahan nanas sekaligus menjadikan produk olahan nanas ini menjadi produk oleh-oleh khas Purbalingga. Bertepatan dengan Lokasi produksi yang dekat dengan lokawisata Goa Lawa dan D'Las membuat peluang penjualan produk olahan nanas semakin lebar. Selain itu pemasaran produk olahan nanas yang diproduksi oleh KWT Barokah

Lumintu juga sudah terjual di beberapa wilayah Barlingmasakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen) serta beberapa kota lainnya seperti Yogyakarta dan Pemalang.

Pada kenyataannya, meskipun memiliki potensi sumber daya nanas yang melimpah, jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh anggota KWT Barokah Lumintu di Desa Siwarak Kabupaten Purbalingga masih sangat rendah. Permasalahan utama yang dihadapi KWT Barokah Lumintu Adalah minimnya penggunaan teknologi tepat guna pada pengolahan produksinya dan rendahnya jiwa kewirausahaan anggotanya. Hingga saat ini hanya terdapat dua produk olahan nanas yang secara kontinyu diproduksi oleh KWT Barokah Lumintu yaitu setup buah nanas dan minuman sari nanas. Saat ini sedang dikembangkan produk baru yaitu pie nanas dengan toping pie dari ampas nanas yang diperoleh pada saat proses pengolahan sari buah nanas. Produk olahan nanas ini masih menggunakan tenaga anggota KWT secara manual yang menghambat kegiatan produksi pie nanas sehingga banyak permintaan akan pie nanas yang tidak mampu terpenuhi.

Di samping itu, sebagian besar anggota masih memiliki pola pikir sebagai pekerja (*employee mindset*) daripada pengusaha (*entrepreneur mindset*). Hal ini tercermin dari sikap menunggu perintah ketua, tidak berinisiatif mencari peluang pasar baru, enggan mengambil risiko untuk inovasi produk, penggunaan penerapan teknologi yang masih rendah dan kurangnya orientasi terhadap kepuasan pelanggan. Padahal peluang olahan nanas lainnya masih sangat terbuka lebar apabila melihat dari permintaan di pasar. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi nanas yang melimpah belum dimanfaatkan secara optimal.

Melihat potensi dan tantangan yang tersebut, perlu dilakukan intervensi dalam bentuk pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT), terutama melalui pelatihan kewirausahaan, penerapan teknologi tepat guna dalam pengolahan nanas sehingga mampu menghasilkan produk baru yang berorientasi konsumen. Apabila kegiatan ini dapat dikelola dengan pengolahan yang tepat, maka diharapkan anggota KWT tidak hanya mampu meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga mampu menghasilkan produk olahan nanas secara berkelanjutan dan sesuai tuntutan pasar (Ismiasih, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperlukan dengan berfokus pada penguatan kewirausahaan dan penerapan teknologi tepat guna. Kegiatan ini diharapkan ketua dan anggota KWT Barokah Lumintu mampu untuk dapat meningkatkan kapasitas produksi, menjaga kontinuitas produk, serta mengembangkan usaha olahan nanas lainnya yang berkelanjutan dan berorientasi pasar. Berdasarkan hal tersebut Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk

meningkatkan jiwa dan wawasan kewirausahaan anggota KWT Barokah Lumintu, meningkatkan keterampilan teknis anggota KWT dalam pengolahan nanas melalui penerapan teknologi tepat guna, meningkatkan kontinuitas produksi olahan nanas yang sesuai dengan permintaan pasar.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan sasaran Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah Lumintu yang berada di Desa Siwarak RT 02 RW 03 Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Juli hingga Oktober 2025. Pelaksanaan dihadiri oleh 1 Ketua KWT yaitu Ibu Tri Wahyuningsih dan 10 anggota aktif dari KWT Barokah Lumintu. Metode kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan kepada anggota KWT Barokah Lumintu adalah dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini lebih menekankan pada pengembangan serta mobilisasi terhadap ilmu pengetahuan di Tengah Masyarakat yang berorientasi terhadap pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh Masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat dijadikan sebagai aktor perubahan di dalam lingkungannya atau dalam artian pengabdian berharap anggota KWT Barokah Lumintu menjadi kelak menjadi pendorong pengembangan usaha di Desa Siwarak melalui usaha pengolahan buah nanasnya (Agus Afandi, 2022).

Rangkaian kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu pada tahap pertama dilakukan pengenalan dan pendampingan penggunaan teknologi tepat guna sebagai Upaya untuk meningkatkan efisiensi kegiatan produksi dan kapasitas produksi pada produk turunan olahan nanas. Tahapan ini berisi kegiatan transfer teknologi tepat guna dengan memperkenalkan penggunaan alat serta praktik langsung untuk kemudian anggota KWT dapat memperkirakan produk apa saja yang kiranya dapat dihasilkan dari penggunaan alat tersebut.

Selanjutnya Adalah ceramah interaktif sebagai media transfer ilmu dan diskusi terarah terkait dengan manajemen pengelolaan usaha serta materi lainnya yang berhubungan dengan pengertian wirausaha, manfaat menjadi seorang wirausaha aktif dan pentingnya dalam membuat produk baru yang dibutuhkan oleh konsumen atau pasar, kemudian disangkut pautkan dengan pemanfaatan teknologi tepat guna yang sudah didapat. Berdasarkan hal ini pendekatan secara partisipatif aktif dua arah mampu meningkatkan kebermanfaatan program yang berlanjut karena penerima transfer teknologi juga turut serta menjadi pemeran utama dalam proses perubahan (Lutfi Zulkifli, 2025).

Tahap terakhir adalah proses pendampingan yang disertai dengan sesi evaluasi partisipatif terhadap kebermanfaatan dan keberhasilan program yang sudah dijalankan dilihat dari peningkatan kapasitas produksi olahan nanas, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang terlihat dari adanya rencana produk olahan nanas lainnya, dan timbulnya kesadaran dalam pengelolaan usaha mulai dari hal kecil seperti pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan monitoring dengan cara wawancara dan pengamatan langsung terhadap hasil penerapan teknologi dan peningkatan kesadaran tentang kewirausahaan. Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian dipengaruhi oleh keterlibatan secara aktif oleh Masyarakat yang dalam hal ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah Lumintu dari tahap awal hingga tahap akhir (evaluasi) (Zunaidi, 2024)

3. HASIL

Pengenalan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna

Nanas merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berpeluang besar dan menjanjikan di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan nanas mampu meningkatkan devisa negara serta meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Tanaman nanas juga mudah ditanam dengan syarat tumbuh tanaman yang terpantau mudah yaitu mampu tumbuh subur baik di dataran rendah maupun dataran tinggi pegunungan (Rita Mariati, 2023). Cara mengkonsumsi buah nanas dapat secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini terlihat dari banyaknya buah nanas yang dijual dalam bentuk utuh atau dijual secara langsung tanpa perlu diolah terlebih dahulu. Namun, nanas juga dapat dikonsumsi melalui beberapa proses pengolahan terlebih dahulu sebelum dikonsumsi (Halimatus Sa'diyah, 2023).

Desa Siwarak merupakan salah satu desa yang menjadi sentra produksi buah nanas di Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga dengan luas lahan produksi nanas mencapai lebih dari 400 hektar. Potensi nanas yang melimpah di desa Siwarak ini menuntut warga setempat untuk dapat memanfaatkan potensi produk nanas baik primer maupun olahannya sesuai dengan permintaan pasar. KWT Barokah Lumintu merupakan salah satu KWT yang aktif melakukan kegiatan produksi di dalam kelompoknya. Salah satu yang menjadi kegiatan utamanya adalah mengolah nanas menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah. Selain ketersediaan bahan baku yang melimpah, KWT Barokah Lumintu mengolah nanas menjadi produk olahan adalah untuk memberikan jalan keluar bagi petani yang khawatir akan keberlimpahan buah nanas pada saat panen raya yang menyebabkan harga nanas menurun tajam dan stok yang melimpah.

Terdapat beberapa produk yang sudah pernah dihasilkan oleh KWT Barokah Lumintu, namun terdapat dua produk olahan nanas yang secara kontinyu dan rutin diproduksi yaitu setup nanas dan sari buah nanas. Hingga saat ini terdapat satu produk yang masih dalam proses pengembangan yaitu pie nanas. Terwujudnya produk ini adalah karena adanya limbah ampas nanas yang diperoleh dari penyaringan sari buah nanas untuk dijadikan sebagai selai topping pie nanas. Kendala yang muncul adalah adanya keterbatasan penerapan iptek pada penggunaan teknologi tepat guna yang masih belum dimanfaatkan oleh KWT Barokah Lumintu.

Berdasarkan kondisi tersebut kegiatan pengabdian ini pada tahapan yang pertama adalah pengenalan dan pendampingan penerapan teknologi tepat guna terhadap dua jenis alat. Pada alat yang pertama adalah alat mesin pengadon tepung dan yang kedua adalah paket *smart slow juicer* tanpa ampas. Keterbatasan dalam pemenuhan pesanan terhadap produk pie nanas dikarenakan KWT masih menggunakan tenaga manusia yang membuat proses produksi terhambat yaitu pada awal hanya mampu memproduksi 1,2kg adonan tepung pie nanas namun dengan penggunaan alat teknologi tepat guna mampu membuat adonan tepung hingga 5kg sehingga mempermudah dan mempercepat proses produksi pie nanas.



Gambar 1. Pengenalan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna Mesin Pengadon Tepung.

Pada alat teknologi tepat guna yang kedua berupa transfer teknologi tentang mesin jus yang mampu memberikan hasil jus tanpa ampas sehingga antara ampas dapat langsung terpisah. Mesin jus tersebut adalah *smart slow juicer*. Hal ini sangat memudahkan KWT dalam memperoleh air untuk minuman sari buah nanas dan ampas untuk pembuatan selai buah nanas untuk topping pie nanas. Proses ini mampu meningkatkan ekstraksi hingga 80-90%. Sehingga kualitas produk terhadap sari buah nanas lebih bagus karena proses sebelumnya adalah dengan menggunakan blender biasa yang diberi air kemudian baru dilakukan pemerasan.



Gambar 2. Pengenalan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna Smart Slow Juicer.

Melalui pengenalan dan penerapan teknologi tepat guna tersebut, ketua dan para anggota KWT Barokah Lumintu memperoleh pengetahuan baru terkait dengan penggunaan alat yang mampu mempermudah proses pekerjaan dalam pengolahan nanas. Selain itu kualitas produksipun menjadi lebih baik, seperti pada kandungan kemurnian air sari nanas yang dihasilkan dari penggunaan menggunakan *smart slow juicer* ini. Selain dari hasil, penggunaan alat inipun dirasa lebih mudah dan simpel karena hanya membutuhkan alat tersebut untuk dapat menyaring sari nanas, dibandingkan dengan pemerasan sari buah nanas secara sederhana menggunakan blender dan kain saring.

Peningkatan Kapasitas Anggota KWT melalui Pelatihan Kewirausahaan

Konsep mendasar mengenai kewirausahaan, perencanaan usaha, pengelolaan produksi dan orientasi pasar ini merupakan lanjutan dari proses sebelumnya yaitu pengenalan dan penerapan teknologi tepat guna. Proses tersebut pertama dilakukan dengan tujuan untuk memberikan Gambaran secara nyata bahwa adanya perkembangan teknologi saat ini sangat layak untuk dimanfaatkan. Selain untuk mempermudah pekerjaan, ternyata penggunaan penerapan teknologi tepat guna ini mampu memberikan peluang usaha lainnya yang dapat

dilakukan oleh KWT Barokah Lumintu. Diberkahi bahan baku yang melimpah mengharuskan anggota KWT untuk dapat terus berkembang dalam meningkatkan potensi sumber daya nanas melalui pengembangan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh para anggotanya, sehingga tidak hanya menunggu perintah saja tetapi juga dapat turut serta dalam mengembangkan usaha untuk meningkatkan nilai tambah produk dan daya saing di pasar.



Gambar 3. Pelatihan Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Bagi KWT Barokah Lumintu.

Pada tahapan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kapasitas anggota KWT dalam pelatihan kewirausahaan yang diawali dengan proses pengenalan dan penerapan teknologi tepat guna yang dilanjutkan dengan pelatihan, pendampingan dan pengembangan produk olahan nanas. Seperti yang diketahui bahwa dengan sumberdaya nanas yang cukup berlimpah dengan harga jual yang fluktuatif yaitu di Tingkat harga Rp3.000,00-Rp8.000,00 per kg seringkali merugikan petani, terutama saat panen raya. Padahal melalui pengolahan yang diimbangi dengan jiwa kewirausahaan yang kuat, nilai nanas dapat ditingkatkan hingga 300-500% dari harga bahan baku.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah pembelajaran, kerjasama, dan unit produksi bagi perempuan tani. Menurut Permentan No. 82/2013, KWT berfungsi sebagai: (1) kelas belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, (2) wahana kerjasama untuk memperkuat akses terhadap informasi, sarana produksi, dan pasar, serta (3) unit produksi untuk mengembangkan usaha produktif. Materi pelatihan berupa konsep dasar kewirausahaan seperti pengertian dan karakteristik wirausaha, motivasi berwirausaha dan identifikasi peluang usaha. Pengolahan hasil pertanian berupa diversifikasi produk olahan untuk peningkatan kapasitas produksi, teknologi pengolahan tepat guna serta pengemasan dan branding. Yang terakhir yang

menjadi hal paling penting. Adalah kegiatan pemasaran dan promosi meliputi strategi pemasaran, pemanfaatan media sosial dan pelayanan pelanggan.

Kewirausahaan perempuan dalam agribisnis memiliki karakteristik unik karena berkaitan dengan peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pelaku ekonomi. Menurut (Tambunan, 2019), perempuan wirausaha agribisnis memiliki kelebihan dalam hal ketelitian, kesabaran, kemampuan multitasking, dan kepekaan terhadap kebutuhan konsumen. Penelitian (Astuti, 2020) menunjukkan bahwa perempuan tani yang memiliki jiwa kewirausahaan kuat mampu meningkatkan pendapatan keluarga hingga 65% melalui diversifikasi produk dan inovasi pemasaran. Mengingat pentingnya hal tersebut dalam peningkatan kapasitas anggota KWT melalui pelatihan kewirausahaan adalah dengan mulai merubah pola pikir menuju ke kewirausahaan melalui pemanfaatan teknologi tepat guna yang sudah diperkenalkan diawal kegiatan pengabdian. *Mindset* yang sudah tertanam dan termotivasi oleh para anggota KWT dalam memahami pentingnya berwirausaha merupakan Langkah awal krusial sebagai pembentuk jiwa kewirausahaan (Anissa Hakim Purwantini, 2020).

Pada tahap ini memberikan hasil adanya penguatan kelembagaan penting untuk turut serta mengembangkan usaha yang sedang dijalankan oleh KWT Barokah Lumintu dengan lebih serius. Para anggota KWT mulai mendapatkan ide terkait dengan pengembangan usaha dari olahan buah nanas maupun turunannya dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang sudah diberikan. Adapun beberapa rencana kedepan yang telah dirumuskan dari hasil pelatihan jiwa kewirausahaan ini adalah adanya inovasi baru berupa minuman ekstrak murni buah nanas tanpa campuran apapun yang dihasilkan dari penggunaan teknologi mesin *smart slow juicer* yang mampu memberikan nilai tambah lebih besar dibandingkan dengan sari buah nanas. Selain itu ide menarik lainnya adalah pembuatan roti dan atau donat dengan topping atau isian selai nanas yang dapat diproduksi dari penggunaan alat pengadon tepung. Produk lainnya yang menjadi Gambaran untuk inovasi baru di KWT ini adalah permen nanas, dodol nanas, sambel nanas dan beberapa produk lainnya.

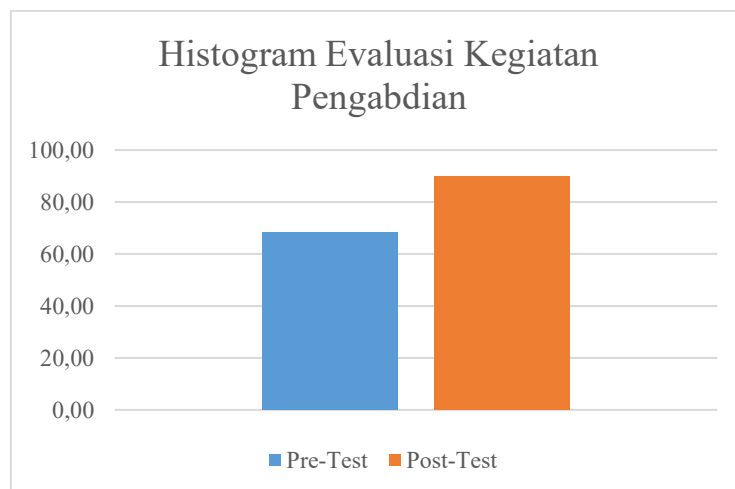
Kegiatan inipun menjadi peluang lebih besar untuk membuka pesanan katering snack dari olahan buah nanas. Keberhasilan usaha dapat semakin terbuka lebar berdasarkan pada kemampuan inovasi dari para pelaku usaha, yakni ibu-ibu KWT Barokah Lumintu. Sehingga diharapkan akan semakin banyak jenis produk olahan lainnya yang mampu diproduksi oleh KWT Barokah Lumintu yang bahkan dapat menggunakan bahan baku utama lainnya selain nanas. Pola usaha produk olahan lainnya yang tercipta menunjukkan adanya manajemen usaha yang semakin baik.

Pendampingan dan Evaluasi untuk keberlanjutan usaha



Gambar 4. Pendampingan dan EVALuasi untuk Keberlanjutan Usaha.

Kegiatan transfer teknologi dan penerapan penggunaan alat teknologi tepat guna terhadap penggunaan mesin pengaduk adonan multifungsi atau mixer rakitan kapasitas 7kg ini terbukti mampu mempersingkat waktu produksi pie, yaitu dalam sehari pesanan pie yang mencapai hingga 50 box sekali produksi atau sekitar 500 pcs pie nanas dalam sekali produksi dibandingkan dengan sebelumnya untuk memenuhi permintaan produksi tersebut membutuhkan sekitar 3-5 hari. Penerapan teknologi yang tepat guna mampu membantu dalam meningkatkan efisiensi proses produksi dan kualitas produk olahan nanas dengan lebih cepat, higienis dan seragam sehingga produk lebih layak untuk dipasarkan. Kontinuitas produksi dengan adanya pendampingan dan standar proses produksi ini, KWT Barokah Lumintu mampu memproduksi olahan nanas dengan teratur dan kontinyu. Faktor penting yang harus menjadi perhatian bagi para pelaku usaha adalah adanya kontinyuitas produk sebagai pondasi kuat dalam membangun kepercayaan pasar dan peluang pemasaran yang lebih luas.



Gambar 5. Histogram Evaluasi Kegiatan Pengabdian.

Hasil kegiatan peningkatan kapasitas anggota KWT Barokah Lumintu melalui pelatihan jiwa kewirausahaan didapatkan hasil adanya peningkatan hasil pre test dan post test dari anggota KWT yang berjumlah 10 orang dan 1 Ketua KWT menunjukkan hasil yang menyatakan terdapat kenaikan pengetahuan sebesar 22% dari hasil pertanyaan sebelum kegiatan dilaksanakan dan setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai pengetahuan yang diperoleh KWT adalah sebesar 89,82% yang menunjukkan bahwa materi kegiatan terserap dengan sangat baik tentang manajemen pengelolaan usaha melalui pelatihan kewirausahaan sehingga mampu meningkatkan kapasitas anggota KWT. Seperti halnya dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh (Ulfah Nurdiani, 2025) yang menyatakan bahwa pemberian pelatihan dan pemahaman melalui edukasi akan selaras dengan terjadinya suatu peningkatan pemahaman serta kemampuan ibu KWT dalam melakukan pengelolaan suatu produk menjadi produk yang bernilai tambah. Harapan besar dari terlaksananya kegiatan pengabdian ini adalah teknologi tepat guna yang telah diberikan dapat memberikan lebih banyak manfaat dan pengembangan usaha yang berkelanjutan dan inovatif dapat terus dilakukan oleh anggota KWT Barokah Lumintu dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi Masyarakat sekitar.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Beberapa kendala yang dihadapi oleh KWT Barokah Lumintu melalui kegiatan pengabdian ini dapat teratasi melalui penerapan teknologi tepat guna yang diberikan. Peningkatan kapasitas produksi dan peningkatan kualitas produk menjadi indikatornya. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini juga telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Barokah Lumintu melalui penerapan teknologi tepat guna dalam pengolahan nanas yang lebih inovatif. Selain itu peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan tentang pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan sebagai bekal dalam melakukan manajemen pengelolaan usaha ini berkontribusi dalam menambah jumlah kapasitas produksi serta kualitas produk terhadap kontinuitas usaha olahan nanas yang berorientasi pasar.

Saran

Sebaiknya kegiatan pendampingan terhadap KWT ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan sinergi dari berbagai pihak seperti pemerintah desa, BPP Kecamatan serta pihak-pihak terkait lainnya yang mampu untuk memperkuat aspek pengembangan, permodalan dan pemasaran produk yang dihasilkan oleh KWT Barokah Lumintu

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman berkat dukungan dan pendanaan yang diberikan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis Penerapan IPTEKS tahun 2025 dengan nomor kontrak 14.1/UN23.34/PM.01/V/2025 dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Pertanian UNSOED, anggota tim pengabdian, ketua dan anggota KWT Barokah Lumintu, BPP Kecamatan Karangreja serta seluruh pihak atas dukungannya.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A. A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat (Cet. 1). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Andriyandarti, E. (2024). Peran perempuan dalam pembangunan pertanian pedesaan. *Journal of Rural Development*, 12(3), 123–131.
- Ardiani, D. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12.
- Astuti, R., & Santosa, B. (2020). Strategi pengembangan kewirausahaan perempuan tani melalui diversifikasi usaha. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 16(2), 145–158.
- Ismiasih, R. T. (2025). Pelatihan pengolahan produk berbasis nanas melalui pemberdayaan wanita Desa Margoluwih Kabupaten Sleman. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 7(1), 61–71. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.2578>
- Lutfi, Z., & Ahmad, M. A. (2025). Participatory rural appraisal dalam perancangan kegiatan budidaya padi organik di Kelurahan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1088–1095. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5389>
- Mariati, R., & Hidayat, E. (2023). Strategi pengembangan tanaman nanas (*Ananas comosus*) di Kelurahan Bukit Merdeka Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *ZIRAA'AH*, 48(3), 298–307.
- Muizu, W. O. Z., & Permana, D. (2019). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Citali Kabupaten Sumedang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1, 151–164.
- Purwantini, A. H., & Anissa, C. A. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sakinah Dusun Gales Kabupaten Magelang guna mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 122–127. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7922>

Sa'diyah, H., & Kurniawan, M. (2023). Pajri nanas sebagai terobosan pengolahan buah nanas di Desa Wisata Edukasi Kampung Nanas. *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 541–546. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i3.44938>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suratna, A., & Suryani, D. (2020). Empowerment of women farmers group through processing of agricultural products in Hargomulyo Village, Kokap, Kulon Progo Yogyakarta. *LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta International Conference Series*, 5, 33–40. <https://doi.org/10.31098/pss.v1i1>

Tambahan Referensi (untuk melengkapi menjadi 15):

Tambunan, T. (2019). *Kewirausahaan perempuan di Indonesia: Motivasi dan kendala*. LP3ES.

Ulfah, N., & Ramadhani, A. R. (2025). Edukasi dan pendampingan pembuatan inovasi eco enzyme KWT Tunas Mandiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6), 38–44. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2179>

Widjajanti, K. (2018). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam pengembangan usaha mikro. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 26(1), 45–56.

Zunaidi, A. (2024). *Metodologi pengabdian kepada masyarakat: Pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas* (Vol. 1). Yayasan Putra Adi Dharma.